

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan pengunjung merupakan salah satu elemen krusial dalam pengelolaan tempat rekreasi, khususnya pada fasilitas hiburan yang menawarkan aktivitas berisiko tinggi seperti *Trampoline* dalam ruang. Aktivitas *Trampoline* memberikan manfaat rekreasi sekaligus olahraga yang digemari berbagai kalangan, baik anak-anak maupun orang dewasa. Namun, sifat aktivitas ini yang melibatkan lompatan, rotasi, dan gerakan akrobatik meningkatkan potensi risiko cedera, mulai dari cedera ringan seperti terkilir hingga cedera serius seperti patah tulang atau trauma kepala.

Bounce Street Asia, sebuah fasilitas *Trampoline* dalam ruang yang berlokasi di Kelapa Gading, Jakarta Utara, merupakan salah satu destinasi populer bagi masyarakat urban yang ingin menikmati aktivitas fisik ini. Dengan semakin tingginya tingkat kunjungan, kebutuhan akan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan yang terstruktur dan efektif menjadi sangat mendesak. SOP yang memadai bukan hanya berfungsi untuk mengurangi potensi risiko kecelakaan, tetapi juga untuk memberikan rasa aman kepada pengunjung dalam menikmati layanan yang disediakan.

Meskipun *Bounce Street Asia* telah menerapkan sejumlah SOP keselamatan, beberapa laporan di tempat hiburan *Trampoline* di dalam dan luar negeri mengindikasikan bahwa risiko kecelakaan masih terjadi akibat berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya pengawasan terhadap pengunjung, ketidakpatuhan pengunjung terhadap aturan keselamatan, hingga lemahnya penerapan SOP oleh pihak pengelola. Fenomena ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas SOP yang ada, khususnya dalam konteks mencegah cedera dan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Dalam konteks global, beberapa negara telah mengembangkan pedoman keselamatan spesifik untuk tempat hiburan *Trampoline* dalam ruang, seperti yang

diatur oleh ASTM *International* (*American Society for Testing and Materials*) melalui standar F2970-20 untuk “*Commercial Trampoline Park Safety Standards*”. Standar ini mencakup desain fasilitas, prosedur operasional, hingga pelatihan staf untuk menjamin keamanan pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana SOP keselamatan yang diterapkan di *Bounce Street Asia* telah memenuhi standar internasional yang ada.

**SOP INTERNASIONAL
UNTUK TRAMPOLINE PARK**

ASTM F2970-13 (American Society for Testing and Materials)

-  **Desain & Instalasi Wahana:** Terbuat dari material dan mengikuti spesifikasi internasional
-  **Pelatihan Operator:** Operator & staf harus dilatih dalam pengawasan & P3K
-  **Dokumentasi Pemeriksaan & Pemeliharaan:** Pengecekan harian, mingguan & bulanan
-  **Aturan & Informasi di Area Bermain:** Signage peraturan & larangan di setiap wahana
-  **SOP Darurat:** Rencana evakuasi, alat P3K & jalur keluar darurat
-  **Batasan Usia & Ukuran Tubuh:** Pengelompokan usia & tinggi badan
-  **Formulir Waiver (Tanggung Jawab):** Pengunjung wajib menandatangani wáver

IATP (International Association of Trampoline Parks)

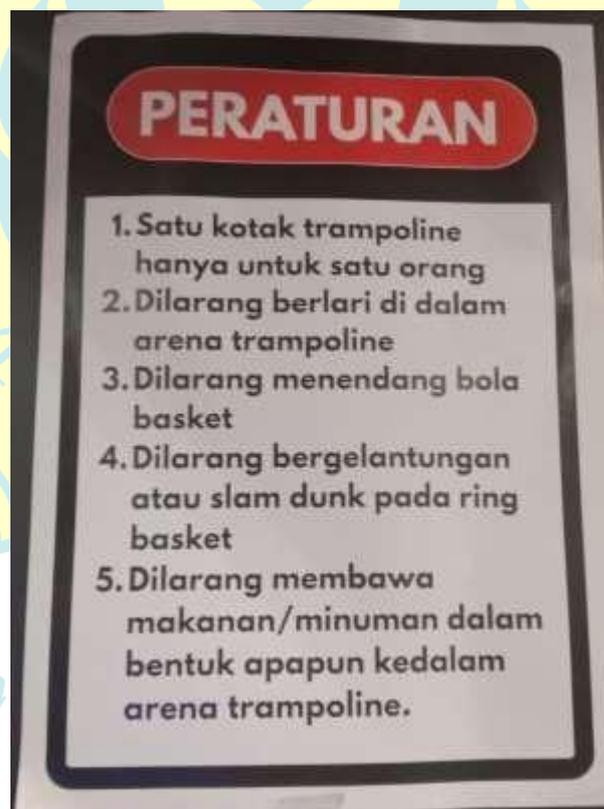
-  **Rasio pengawas (marshal) minimal 1:10-15 pengguna**

Gambar 1 SOPs *International Trampoline*

Sumber: ASTM F9270-13 *American Society of Testing Materials*

Dalam standar internasional, keselamatan pengunjung di wahana *trampoline* dalam ruang telah diatur secara rinci melalui pedoman ASTM F2970-13 yang dikeluarkan oleh *American Society for Testing and Materials*. Standar ini mencakup berbagai aspek, mulai dari desain dan instalasi wahana, pelatihan operator, hingga sistem dokumentasi pemeriksaan dan pemeliharaan. Selain itu, ASTM juga menekankan pentingnya penyediaan rambu-rambu informasi keselamatan di area permainan, prosedur tanggap darurat yang jelas, serta pembatasan usia dan tinggi badan untuk mencegah risiko cedera.

Lebih lanjut, pedoman ini diperkuat oleh praktik terbaik yang dikeluarkan oleh *International Association of Trampoline Parks (IATP)*. IATP menyarankan rasio pengawasan minimal satu marshal untuk setiap 10–15 pengunjung aktif, pembagian zona bermain berdasarkan usia, sistem pelaporan insiden, serta pelaksanaan audit dan evaluasi keselamatan secara berkala.



Gambar 2 SOP *Trampoline* di *Bounce Street Asia*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Studi ini juga menjadi relevan mengingat pentingnya reputasi fasilitas rekreasi dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Kejadian kecelakaan yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya merugikan pengunjung tetapi juga berdampak pada citra institusi. Dengan demikian, analisis terhadap kelemahan dan kekuatan SOP keselamatan di *Bounce Street Asia* diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas layanan dan perlindungan keselamatan pengunjung secara menyeluruh.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SOP keselamatan di *Bounce Street Asia*, mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar keselamatan internasional, serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pihak pengelola untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan rekreasi yang aman, nyaman, dan sesuai dengan harapan pengunjung.

Area bermain *Trampoline* kini makin banyak ditemui, mulai dari mal, taman khusus, hingga *Trampoline* pribadi di halaman rumah. Walau bermain *Trampoline* memberikan kesenangan sendiri bagi anak-anak, di mana anak bebas melompat di atas bidang yang membal, menurut sebuah studi yang tahunan di AS, kunjungan ke ruang gawat darurat melonjak 12 kali lipat akibat cedera di taman *Trampoline* sejak dari lima tahun belakangan. Studi yang dilakukan oleh para peneliti dari *Connecticut Children's Medical Center* di *Hartford* dan diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menganalisis database cedera nasional. Cedera terbanyak ialah memar akibat benturan, patah kaki, keseleo leher, hingga gegar otak. Walau begitu, 90 persen dari cedera pada anak-anak dan orang dewasa masih dapat ditangani.

Pada tahun 2010, di AS sendiri setidaknya ada 581 kunjungan ICU untuk cedera akibat *Trampoline*. Tahun 2014, jumlahnya naik menjadi 6932 kasus cedera. Sebagian besar cedera *Trampoline* terjadi di rumah dengan standar keamanan bermain yang kurang. Dua-pertiga dari kasus cedera taman *Trampoline* dialami oleh anak-anak berusia 6 hingga 17 tahun, sedangkan sekitar 1 dari 5 kasus dialami oleh remaja di usia 18 tahun. Hanya 14 persen kasus cedera yang terjadi pada anak di bawah usia 6 tahun. *The American Academy of Pediatrics* merekomendasikan

orangtua untuk mengawasi anak-anak mereka saat bermain *Trampoline*. Sebaiknya, hindari anak bermain *Trampoline* di rumah atau taman tanpa ada pengaman. *The International Association of Trampoline Parks* mengatakan tingkat cedera yang mungkin dialami di taman bermain *Trampoline* resmi sangat rendah, kurang dari satu per 10.000 pemain. Mereka mengatakan, keamanan "selalu menjadi prioritas" dan setiap area sebaiknya selalu memiliki pengawasan serta bantalan empuk pelindung, baik di dinding atau lantai (Kompas.com, 3 Agustus 2016, 21 : 11 WIB).

Keselamatan pengunjung di *Bounce Street Asia*, sebagai salah satu destinasi wisata *Trampoline*, menjadi prioritas utama untuk memastikan pengalaman yang aman dan menyenangkan. Fasilitas seperti ini menawarkan berbagai aktivitas fisik yang menantang, sehingga pengelola perlu memastikan bahwa prosedur keselamatan diterapkan dengan ketat. Penjelasan mengenai keselamatan pengunjung di *Bounce Street Asia* mencakup beberapa aspek penting, antara lain aturan keselamatan, pengawasan, perlengkapan keselamatan, serta prosedur darurat yang diimplementasikan di tempat tersebut. Untuk menjaga keselamatan pengunjung, *Bounce Street Asia* kemungkinan memiliki persyaratan dasar yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat berpartisipasi dalam aktivitas *Trampoline*. Seperti usia, berat badan, dan kondisi kesehatan.

Setiap pengunjung di *Bounce Street Asia* harus menerima instruksi keselamatan yang jelas sebelum memulai aktivitas di *Trampoline Park*. Ini bisa berupa instruksi lisan oleh staf atau melalui video pendek yang menampilkan cara aman menggunakan *Trampoline*. Pengunjung akan diberitahu tentang teknik melompat yang benar untuk meminimalkan risiko cedera, seperti mendarat dengan kaki terlebih dahulu dan menghindari posisi tubuh yang tidak stabil. bagi pemula pentingnya untuk menghindari gerakan ekstrim atau akrobatik (seperti salto atau *backflip*) dapat meningkatkan risiko cedera dan hanya boleh dilakukan di area yang sesuai atau di bawah pengawasan instruktur berlisensi. dan di *Bounce Street Asia*, ada area khusus untuk anak-anak area yang lebih kecil dan lebih aman yang telah disediakan. Pengawasan ketat di area ini penting untuk memastikan anak-anak tidak terlibat dalam aktivitas yang dapat membahayakan bagi mereka.

Keamanan pengunjung sangat bergantung pada pengawasan yang dilakukan oleh staf yang terlatih, yang bertujuan untuk memantau aktivitas pengunjung di setiap area *Trampoline*. memastikan bahwa pengunjung mematuhi aturan keselamatan yang ada. Mereka akan segera memberikan peringatan atau intervensi jika pengunjung melakukan aktivitas berisiko, seperti melompat terlalu tinggi atau mencoba melakukan gerakan ekstrim atau akrobatik. Staf juga bertugas untuk memantau dan mengatur aliran pengunjung agar tidak terjadi tabrakan antar pengunjung, yang dapat menyebabkan cedera. dan untuk memastikan keselamatan pengunjung,

Bounce Street Asia menyediakan perlengkapan keselamatan seperti pelindung pergelangan tangan, pelindung lutut, atau pelindung kepala jika diperlukan. Terutama untuk aktivitas berisiko tinggi atau bagi pengunjung yang mencoba gerakan ekstrim atau gerakan akrobatik. Lalu dilakukan Pengecekan Peralatan Secara Berkala, semua *Trampoline* dan peralatan yang digunakan di fasilitas ini akan diperiksa secara rutin untuk memastikan kondisi yang aman. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan pada permukaan *Trampoline*, sistem pegas, serta area sekitarnya untuk memastikan tidak ada kerusakan yang dapat membahayakan pengunjung.

Wahana yang menarik, *Bounce Street Asia* memiliki resiko kecelakaan yang dapat dialami oleh pengunjung fasilitas *Trampoline*, seperti yang terdapat di *Bounce Street Asia*, merupakan hasil dari kombinasi antara faktor aktivitas fisik yang intensif dengan desain dan pengelolaan tempat tersebut. *Trampoline Park* telah menjadi fasilitas yang populer untuk rekreasi dan olahraga, namun, terdapat sejumlah resiko cedera yang perlu diperhatikan, terutama pada kelompok usia yang lebih muda dan individu yang tidak terbiasa dengan aktivitas lompat tinggi.

Jenis cedera yang sering terjadi meliputi strain otot (kerusakan pada serat otot akibat peregangan yang berlebihan), keseleo (terutama pada pergelangan kaki dan lutut akibat pendaratan yang tidak stabil), dan dislokasi sendi (terutama pada pergelangan tangan atau bahu akibat jatuh dengan posisi yang tidak tepat) (Emery et al., 2017). Dan anak-anak sering kali lebih rentan terhadap cedera serius, terutama jika tidak ada pembatasan usia yang jelas atau pengawasan yang memadai.

Cedera pada anak-anak dapat berupa keseleo, cedera otot, atau bahkan patah tulang jika mereka tidak dilatih dengan benar atau tidak mengikuti aturan keselamatan yang telah ditetapkan (Williams et al., 2018).

Berikut adalah penyusunan daftar cedera yang pernah terjadi di *Bounce Street Asia* dari bulan Oktober hingga Desember 2024:

a. Daftar Cedera yang Terjadi di *Bounce Street Asia* (Oktober–Desember 2024)

Data dan informasi mengenai daftar cedera yang terjadi di *Bounce Street Asia* selama periode Oktober hingga Desember 2024. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis cedera, frekuensi kejadian, serta kondisi yang menyertainya. Data ini diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan acuan dalam upaya peningkatan keselamatan serta pencegahan kecelakaan di masa mendatang. Selama bulan Oktober hingga Desember terdapat 17 kasus cedera yang terjadi di *Bounce Street Asia*.

Tabel 1 Daftar Cedera

No	Bulan	Jenis Cedera	Keterangan Kejadian
1	Oktober	Cedera pada pergelangan kaki	Terjadi saat melakukan pemanasan di area <i>maincourt</i>
		Fraktur tulang kering	Dialami saat bermain di area <i>kidscourt</i>
		Luka sobek pada tulang kering	Disebabkan oleh benturan dengan padding
2	November	Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat melakukan pendaratan di area <i>airbag</i>
		Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir di area rintangan (<i>obstacles xzone</i>)
		Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat melompat ke <i>foampit</i>
		Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat melompat ke <i>foampit</i>
		Cedera pada pergelangan kaki	Memiliki riwayat cedera pergelangan kaki sebelumnya

		Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat memanjat <i>wall wrap</i>
3	Desember	Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat bermain voli di area <i>kids court</i>
		Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat melakukan <i>jogging</i> di area <i>air track</i>
		Tarikan pada hamstring	Terjadi saat pendaratan setelah melakukan gerakan <i>front flip</i>
		Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat bermain di atas <i>trampoline</i>
		Cedera pada pergelangan kaki	Terkilir saat memanjat <i>wall wrap</i>
		Lecet pada lutut	Terjadi pada saat memanjat <i>wall wrap</i>
		Lecet pada siku tangan	Disebabkan oleh benturan saat bermain <i>trampoline</i>
		Sesak napas	Terjadi akibat gagal pendaratan di <i>airbag</i> , sehingga ulu hati terbentur padding
		Dislokasi bahu	Dialami saat memanjat <i>wall wrap</i>
		Cedera pada pergelangan kaki	Dialami saat bermain di area <i>main court</i>
		Lecet pada kelopak mata	Disebabkan oleh benturan kaca mata saat melompat ke <i>airbag</i>

Sumber : Data Diolah (2024)

Intelligentia - Dignitas

b. Berdasarkan jenis cedera

Mengelompokkan data cedera berdasarkan jenis cedera yang dialami oleh pengunjung selama periode Oktober hingga Desember 2024. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan frekuensi jenis cedera yang paling sering terjadi, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan tindakan preventif, peningkatan standar keselamatan, serta penanganan medis yang lebih tepat sasaran. Dalam pembahasan ini terdapat 7 jenis cedera.

Tabel 2 Jenis Cedera

No	Jenis Cedera	Jumlah Cedera
1	Cedera pada pergelangan Kaki	13 kasus
2	Fraktur tulang kering	1 kasus
3	Luka sobek pada tulang kering	1 kasus
4	Tarikan pada hamstring	1 kasus
5	Lecet pada lutut	1 kasus
6	Lecet pada siku tangan	1 kasus
7	Sesak napas	1 kasus

Sumber : Data Diolah (2024)

Menyajikan jumlah kasus cedera yang tercatat di *Bounce Street Asia* selama tiga bulan terakhir tahun 2024. Terdapat tren peningkatan jumlah cedera dari bulan ke bulan, dimulai dengan 3 kasus pada Oktober, naik menjadi 6 kasus pada November, dan mencapai 13 kasus pada Desember. Peningkatan ini perlu menjadi perhatian khusus dalam evaluasi prosedur keselamatan dan kapasitas pengawasan di area permainan.

c. Metode Perhitungan

Persentase peningkatan dihitung menggunakan formula berikut:

Persentase Peningkatan =

$$\frac{\text{Jumlah kasus bulan sekarang} - \text{Jumlah kasus bulan sebelumnya}}{\text{Jumlah kasus sebelumnya}} \times 100\%$$

1. Peningkatan dari Oktober ke November

$$\text{Persentase Peningkatan} = \frac{6-3}{3} \times 100\% = 100$$

Kesimpulan: Terdapat peningkatan jumlah kasus sebesar 100% dari bulan oktober ke bulan November.

2. Peningkatan dari November ke Desember

$$\text{Persentase Peningkatan} = \frac{13-6}{6} \times 100\% = 116,67\%$$

Kesimpulan: Terdapat peningkatan jumlah kasus cedera sebesar 116,67% dari bulan November ke Bulan Desember.

d. Analisis dan Kesimpulan Peningkatan Cedera Pada *Bounce Street Asia*

1. Dari bulan Oktober ke November, terjadi peningkatan signifikan sebesar 100% hal ini menunjukkan jumlah kasus cedera meningkat dua kali lipat dibandingkan bulan sebelumnya.
2. Dari bulan November ke Desember, peningkatan kembali terjadi dengan nilai 116%, yang menunjukkan kenaikan lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini mencerminkan adanya kenaikan yang sangat tinggi dalam jumlah cedera pada bulan Desember.



Gambar 3 Cedera patah tulang kering ketika bermain *Trampoline*

Sumber: Dokumentasi pribadi (2025)



Gambar 4 Cedera lutut ringan ketika bernain wahana *Lava Lights*

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Strategi Pencegahan untuk mengurangi resiko cedera, berbagai langkah pencegahan dapat diterapkan, baik oleh pengelola fasilitas *Trampoline* maupun oleh pengunjung itu sendiri. Pengelola *Trampoline Park* sering kali menetapkan pembatasan usia dan berat badan untuk memastikan bahwa pengunjung dapat mengendalikan tubuh mereka dengan baik selama aktivitas melompat. Pembatasan ini juga mengurangi risiko cedera akibat tidak sesuai antara kekuatan tubuh dan kekuatan yang dibutuhkan untuk lompat.

Pengawasan yang ketat dilakukan oleh pengelola *Trampoline Park* harus memastikan adanya pengawasan yang memadai oleh instruktur atau staf terlatih, untuk memastikan bahwa pengunjung mematuhi aturan keselamatan dan menggunakan *Trampoline* dengan cara yang benar. Penggunaan pelindung seperti bantalan tambahan di sekitar area *Trampoline* dapat membantu mengurangi dampak cedera saat pengunjung jatuh. Selain itu, area pendaratan yang cukup empuk dapat membantu mengurangi cedera pada tubuh bagian bawah dan tulang belakang. Pengunjung yang melakukan pemanasan sebelum beraktivitas dapat mengurangi risiko cedera otot dan ligamen. Pemanasan ini bisa mencakup peregangan dan latihan ringan untuk mempersiapkan tubuh sebelum melompat.

Industri pariwisata merupakan sektor yang penting dalam perekonomian ban

yak negara, termasuk Indonesia, yang memiliki banyak destinasi wisata alam dan buatan. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, perhatian terhadap keselamatan pengunjung juga semakin penting. Kecelakaan atau insiden yang terjadi di tempat wisata dapat menurunkan reputasi dan kepercayaan pengunjung, serta berisiko menurunkan kunjungan wisata. Oleh karena itu, penting bagi pengelola tempat wisata untuk menerapkan SOP keselamatan pengunjung yang jelas dan efektif. SOP keselamatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengunjung terlindungi dari potensi bahaya yang dapat terjadi selama berada di tempat wisata.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan proses atau panduan yang digunakan untuk langkah bermain para pengunjung. Dengan adanya Standar SOP, para pengunjung dapat melakukan aktivitas dengan merasa aman dan nyaman. Berbagai bentuk resiko terjadinya cedera dapat dihindari dan dapat ditemukan penyebabnya serta bisa diselesaikan dengan cara yang tepat. Apabila semua kegiatan sudah sesuai dengan yang ditetapkan dalam SOP, maka secara bertahap kualitas pelayanan publik akan lebih profesional, aman dan nyaman.

Dalam konteks pengelolaan tempat rekreasi, keselamatan pengunjung merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya diukur dari seberapa menariknya tempat tersebut, tetapi juga dari seberapa aman pengunjung merasakan pengalaman mereka selama berkunjung. SOP keselamatan pengunjung di tempat wisata berfungsi sebagai pedoman atau acuan yang jelas untuk memastikan bahwa pengunjung terlindungi dari potensi bahaya yang dapat terjadi. Prosedur ini mencakup serangkaian tindakan yang sistematis dan terencana untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani risiko keselamatan yang mungkin terjadi di berbagai jenis tempat wisata, baik alam maupun buatan.

Penting bagi pengelola tempat rekreasi untuk memastikan bahwa keselamatan pengunjung menjadi prioritas utama. SOP keselamatan di *Bounce Street Asia Kelapa Gading* disusun untuk mengatur semua aspek yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung selama beraktivitas di area *Trampoline* dan fasilitas lainnya. Penerapan SOP yang ketat bertujuan untuk meminimalkan risiko cedera

atau insiden yang dapat terjadi selama beraktivitas, sekaligus memberikan pengalaman yang aman dan menyenangkan bagi setiap pengunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk dan substansi SOP keselamatan pengunjung yang di terapkan di *Bounce Street Asia* Kelapa Gading?
2. Bagaimanakah tingkat pemahaman serta pengetahuan sumber daya manusia terhadap SOP keselamatan pengunjung di *Bounce Street Asia* Kelapa Gading?
3. Bagaimanakah implementasi SOP keselamatan pengunjung dalam kegiatan operasional sehari-hari di *Bounce Street Asia* Kelapa Gading?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk serta substansi SOP keselamatan pengunjung yang diterapkan di *Bounce Street Asia* Kelapa Gading.
2. Menganalisis tingkat pemahaman dan pengetahuan sumber daya manusia terhadapn SOP keselamatan pengunjung di *Bounce Street Asia* Kelapa Gading.
3. Mengevaluasi implementasi SOP keselamatan pengunjung dalam kegiatan operasional sehari-hari di *Bounce Street Asia* Kelapa Gading.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen operasional dan keselamatan kerja, khususnya terkait dengan penerapan SOP keselamatan pada wahana rekreasi dalam ruang seperti *Trampoline Park*.

2. Manfaat Praktis

1. **Bagi manajemen Bounce Street Asia Kelapa Gading**, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meninjau ulang dan menyempurnakan substansi SOP keselamatan yang telah diterapkan.

2. **Bagi sumberdaya manusia yang terlobat dilapangan**, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka terhadap pentingnya penerapan SOP secara konsisten dan tepat.
3. **Bagi industri wahana rekreasi sejenis**, penelitian ini dapat dijadikan contoh atau model dalam menerapkan SOP keselamatan pengunjung secara optimal.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian ini dapat menjadi acuan dan dasar pengembangan penelitian lanjutan mengenai evaluasi kebijakan SOP dan system keselamatan di sector hiburan dan rekreasi.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa Batasan, yaitu:

1. Membahas tentang SOP yang berkaitan dengan keselamatan pengunjung di Bounce Street Asia Kelapa Gading, dan tidak mencakup SOP untuk keselamatan karyawan, SOP pelayanan, atau SOP kebersihan.
2. Fokus penelitian terbatas pada 3 aspek utama, yaitu:
 - a. Isi dan bentuk SOP keselamatan pengunjung
 - b. Pemahaman dan pengetahuan sumberdaya manusia terhadap SOP tersebut
 - c. Implementasi atau pelaksanaan SOP keselamatan dalam kegiatan operasional harian.
3. Penelitian ini dilakukan di satu lokasi, yaitu Bounce Street Asia yang berlokasi di Kelapa Gading, sehingga hasilnya tidak digeneralisasikan untuk seluruh wahana *trampoline indoor* lainnya.
4. Sumber data diperoleh melalui wawancara, dengan *Founder*, Manajer Operasional, dua staf pelaksana, dan 2 pengunjung wanita, serta observasi lapangan dan dokumentasi SOP yang digunakan.